



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Sikap Mahasiswi dengan Hambatan Pendengaran Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19

Yuni Tanjung Utami¹, Toni Yudha Pratama², Saarah Dharmawan Tiara Dewi³, Syabila Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 21 Nov 2022

Revisi, 04 March 2023

Diterima, 04 March 2023

Kata Kunci:

Adolescent attitude;
children with hearing
impairment;
online learning;
covid-19.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran *online class* semasa Covid-19, menjelaskan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *online class*, menjelaskan pandangan – pandangan tenaga pendidikan selama *online class* semasa Covid-19, menjelaskan problematika dalam pembelajaran *online class* semasa Covid-19 pada mahasiswa dengan hambatan pendengaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *online class* pada mahasiswa dengan hambatan pendengaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui metode ini, sasaran penelitian ini adalah mahasiswa dengan hambatan pendengaran. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran data digunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

ABSTRACT

This study uses a quantitative with a descriptive study approach. The research subjects are teenagers aged 15-25 years and studying in Serang City as many as 23 respondents. Data collection using a questionnaire. The data analysis in this research is descriptive. The results and discussion show that the attitudes of adolescents with hearing impairments towards earning online during the Covid-19 Pandemic Period in Serang City were 3 adolescents with hearing impairments (13.04%) in the very good category, 16 adolescents with hearing impairments (69.57%) included in the good category, 3 adolescents with hearing impairments (13.04%) were included in the sufficient category, 1 youth with hearing impairments (4.35%) were in the poor category, and 0 adolescents with hearing impairments (0.00%) were in the very poor category.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Yuni Tanjung Utami

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: yunitanjungutami@untirta.ac.id

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, media dihebohkan dengan kemunculan virus Covid-19 di Wuhan, Tiongkok hingga akhirnya mewabah hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. *World Health Organization* memberi nama virus ini “*Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakitnya yakni *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*” (WHO, 2020). WHO, salah satu organisasi kesehatan global sudah menetapkan menjadi pandemi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dikenal dengan istilah singkatan KBBI, pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Salah satunya angka kasus yang telah diberitakan sangat tinggi telah terjadi pada beberapa bagian negara benua Eropa dan Amerika. Pandemi membawa dampak perubahan terhadap Indonesia, salah satunya diterbitkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) setelahnya muncul kebijakan *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru, namun angka kasus covid-19 semakin tinggi, hingga akhirnya PSBB diberlakukan kembali sampai angka kasus setiap harinya tersebut mengalami penurunan kembali lagi kebijakan *New Normal*.

Dampak pandemi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial, keamanan dan politik. Selain itu juga menunjukkan perubahan perilaku sehingga mempengaruhi psikologis secara luas namun dalam jangka panjang, seperti perubahan pola hidup sehat menggunakan konsumsi makanan serta minuman misalnya ramuan herbal yang baik bagi kesehatan tubuh. Kebutuhan dalam peningkatan intensitas dalam penggunaan sosial media dan teknologi yang semakin canggih. Konsumtif terhadap berbelanja *online*. Bekerja juga yang biasa dilakukan dari perkantoran, namun berubah untuk menerapkan *Work From Home*. Pendidikan dengan sistem yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, maka pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* diberlakukan termasuk perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara umum, pembelajaran dilakukan pertemuan langsung (*luring*) berdasarkan standar ideal untuk remaja yang mengalami hambatan pendengaran disediakan fasilitas juru isyarat dan juru ketik, namun pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran *online* dilakukan. Anak dengan hambatan pendengaran mengalami hambatan penerimaan informasi dalam bentuk audio dalam pelaksanaan video *teleconference* melalui aplikasi Zoom Meeting dan *Google Meet* selama perkuliahan berlangsung secara pembelajaran *online*.

Anak Tunarungu/ Tunawicara/ wicara adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran baik permanen maupun tidak tetap, biasanya mengalami gangguan bicara. Sebab perolehan awal kemampuan bahasa dalam komunikasi oral untuk berbicara didapat dari tingkatan optimalisasi fungsi pendengaran, hal ini sesuai dengan salah satu ciri dari anak dengan hambatan pendengaran bahwa tidak memiliki proses meraban pada anak yang berusia sejak dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak dengan hambatan pendengaran terdapat klasikal *hearing loss* dan *deaf*.

Secara umum, pembelajaran secara tatap muka berdasarkan standar ideal untuk remaja yang mengalami hambatan pendengaran disediakan fasilitas juru isyarat dan juru ketik, namun pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran *online* dilakukan. Bagaimana

pembelajaran untuk anak dengan hambatan pendengaran yang mengalami hambatan penerimaan informasi dalam bentuk audio ketika pelaksanaan video *teleconference* dan bagaimana pembelajaran *online* yang sesuai dengan pendidikan inklusif. Sekelumit pertanyaan itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Sikap mahasiswi dengan Hambatan Pendengaran Terhadap Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA.

Metode

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, mengenai Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran terhadap Pembelajaran *Online* pada Masa Covid-19 maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini berangkat dari latar belakang penelitian mengenai suatu fenomena dan peristiwa yang terjadi, yakni Masa Pandemi Covid-19 sehingga diberlakukan pembelajaran *online* melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

- Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian yaitu Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan berjumlah 6 mahasiswa sedang mengikuti pembelajaran *online* pada masa Covid-19.

- Instrumen Penelitian

Ketika peneliti memulai langkah-langkah mengumpulkan informasi di lapangan, memperoleh data yang diperlukan. Namun harus diakui bahwa dalam penelitian kuantitatif, pembuatan instrumen, penentuan hipotesis, dan pemilihan teknik statistik merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti secara mendalam sebelum memasuki lapangan atau laboratorium. Karena dalam penelitian kuantitatif, alat penelitian harus diproduksi secara intensif terlebih dahulu sebagai alat rekomendasi penelitian Skala tersebut merupakan pengembangan dari skala penilaian, yang secara khusus digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap sikap atau objek perlakuan.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah data angket menggunakan Skala Likert untuk mengetahui sikap pada reaksi Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada masa covid-19.

- Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari berbagai cara melalui sumber dan lingkungan sekitar tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui kuesioner dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak, yakni Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang. Selain itu dapat mengefektifkan waktu sehingga memperoleh data bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, namun data yang didapat dari para responden tidak bisa

memberikan jawaban yang subyektif dan hanya terdapat 5 pilihan jawaban berdasarkan skala sikap dalam perolehan data.

Dengan teknik pengumpulan data tersebut disebarakan melalui *Google Form* kepada Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran,. Hal ini perlu dilakukan karena sudah sesuai anjuran pemerintah untuk tidak menimbulkan kerumunan pada suatu tempat dengan melakukan *social distancing* pada Masa Pandemi Covid-19 dan juga memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengetahui sikap komponen kognitif, afektif, dan konatif serta problematika pembelajaran *online* terhadap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang.

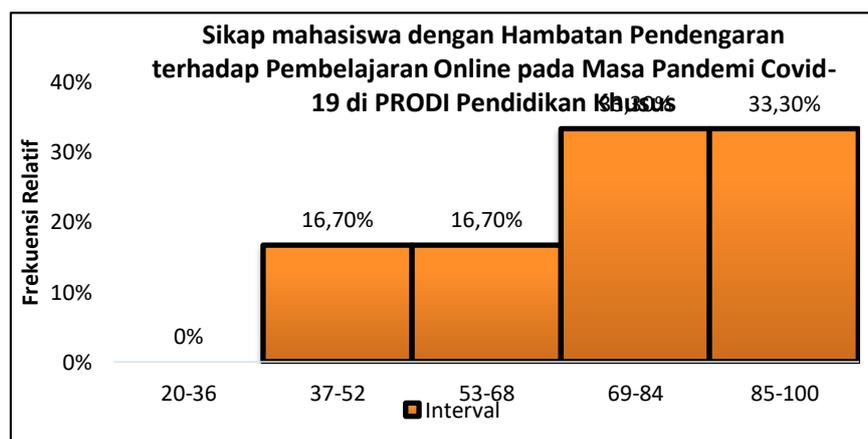
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara perihal, hasil penelitian tentang sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 dari responden sebanyak 6 orang. Distribusi sikap mahasiswa dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi sikap mahasiswa dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran online pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	85 - 100	Sangat Baik	2	33.3%
2	69 - 84	Baik	2	33.3%
3	53 - 68	Cukup	1	16.7%
4	37 - 52	Kurang	1	16.7%
5	20 - 36	Sangat Kurang	0	0.00%
JUMLAH			6	100%

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 secara keseluruhan berada pada kategori baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19

Aspek yang mempengaruhi sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

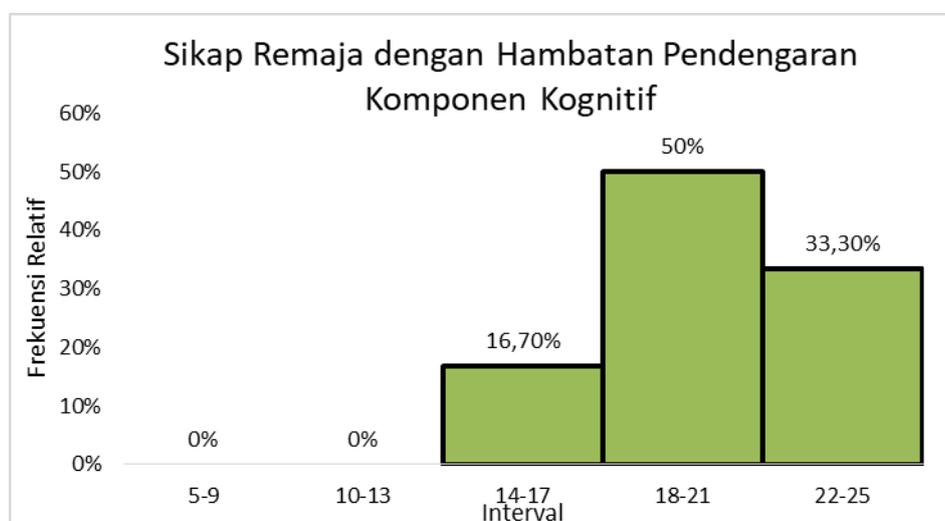
1) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Kognitif

Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek sikap komponen kognitif jumlah yang didapat adalah 430 dari 15 butir soal. Nilai maksimum yang didapat adalah 25 dan nilai minimum 14. Nilai rata-rata yang diperoleh 18.70, nilai median 19, serta standar deviasi 2.40. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran komponen kognitif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	22 - 25	Sangat Baik	2	33,30%
2	18 - 21	Baik	3	50%
3	14 - 17	Cukup	1	16,70%
4	10 - 13	Kurang	0	0.00%
5	5 - 9	Sangat Kurang	0	0.00%
JUMLAH			6	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen kognitif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 secara kognitif berada pada kategori baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Kognitif

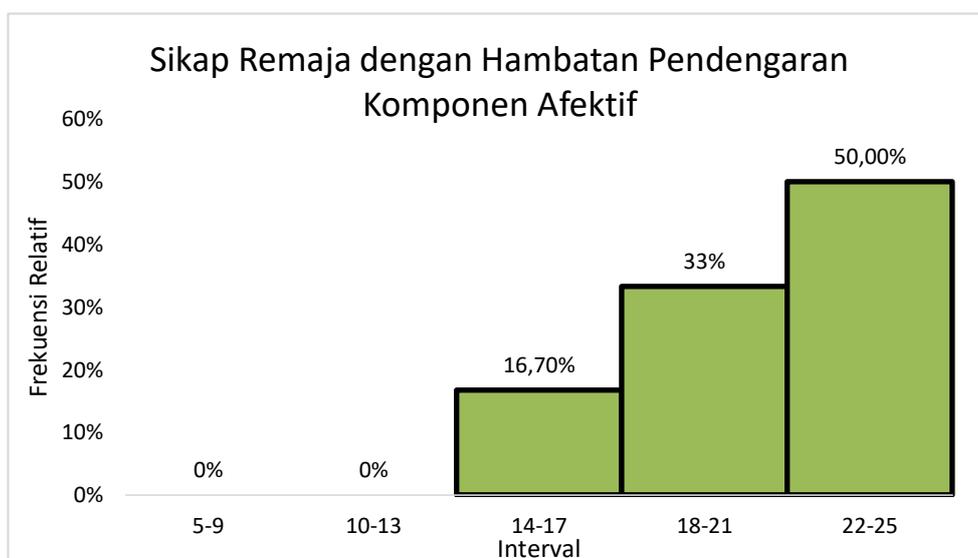
2) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Afektif

Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek sikap komponen afektif jumlah yang didapat adalah 398 dari 5 butir soal. Nilai maksimum yang didapat adalah 25 dan nilai minimum 7. Nilai rata-rata yang diperoleh 17.30, nilai median 18, serta standar deviasi 4.50. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran komponen afektif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	22 - 25	Sangat Baik	3	50%
2	18 - 21	Baik	2	33.30%
3	14 - 17	Cukup	1	16.70%
4	10 - 13	Kurang	0	0%
5	5 - 9	Sangat Kurang	0	0%
JUMLAH			6	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen afektif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 secara afektif berada pada kategori baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Afektif

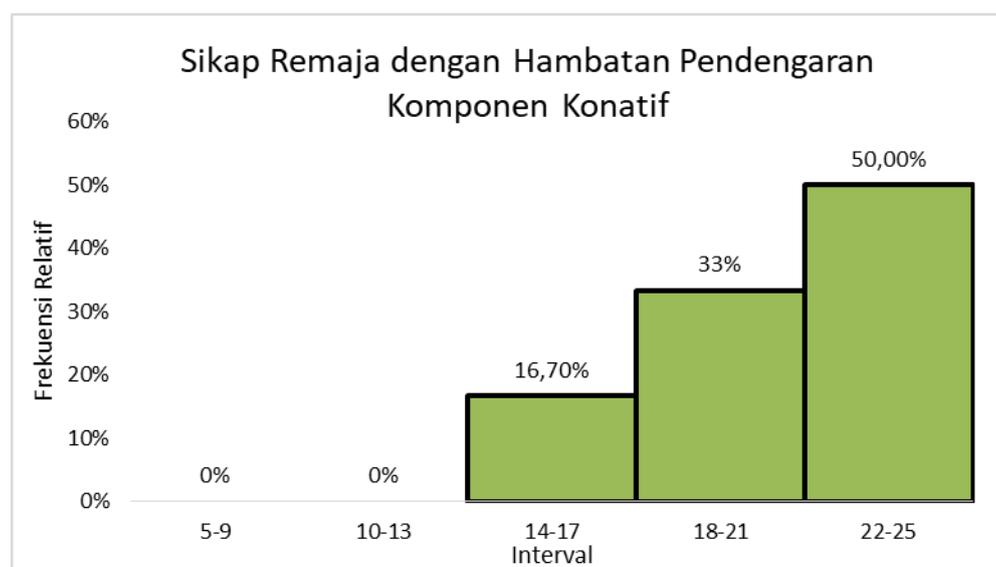
3) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Konatif

Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek sikap komponen konatif jumlah yang didapat adalah 461 dari 5 butir soal. Nilai maksimum yang didapat adalah 25 dan nilai minimum 15. Nilai rata-rata yang diperoleh 20.04, nilai median 20, serta standar deviasi 2.60. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran komponen konatif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	22 - 25	Sangat Baik	3	50%
2	18 - 21	Baik	2	33,30%
3	14 - 17	Cukup	1	16,70%
4	10 - 13	Kurang	0	0.00%
5	5 - 9	Sangat Kurang	0	0.00%
JUMLAH			6	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data sikap pada aspek komponen konatif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 secara konatif berada pada kategori baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Komponen Konatif

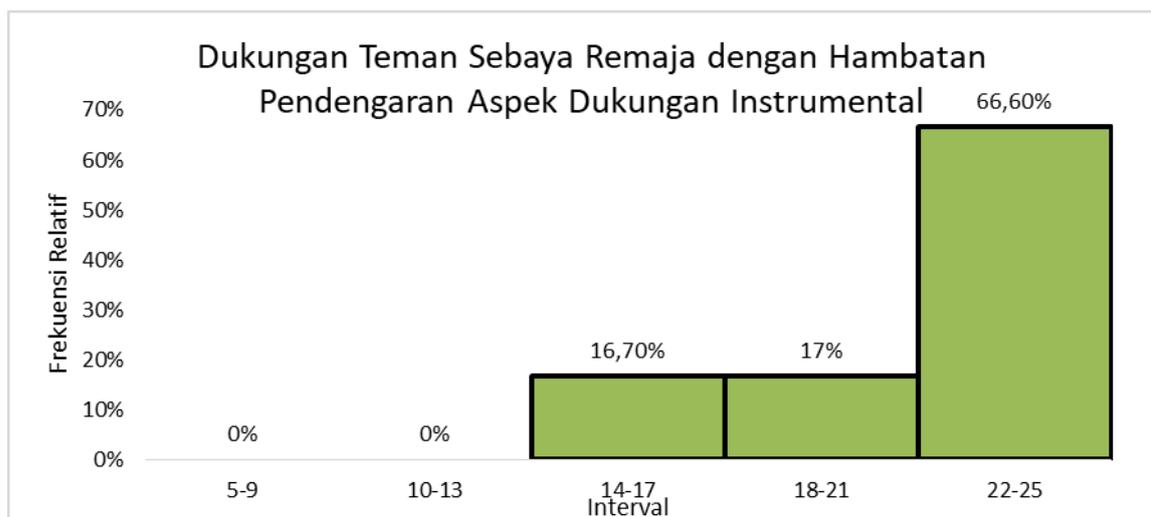
4) Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Instrumental

Dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek dukungan instrumental jumlah yang didapat adalah 262 dari 3 butir soal. Nilai maksimum yang didapat adalah 15 dan nilai minimum 3. Nilai rata-rata yang diperoleh 11.39, nilai median 12, serta standar deviasi 2.52. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran aspek dukungan instrumental

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12,7 - 15	Sangat Baik	4	66.60%
2	10,3 – 12,6	Baik	1	16.70%
3	7,9 – 10,2	Cukup	1	16.70%
4	5,5 – 7,8	Kurang	0	0.00%
5	3 – 5,4	Sangat Kurang	0	0.00%
JUMLAH			6	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 sebanyak aspek dukungan instrumental berada pada kategori baik. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Dukungan Teman Sebaya Aspek Dukungan Instrumental

5) Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Jaringan Sosial

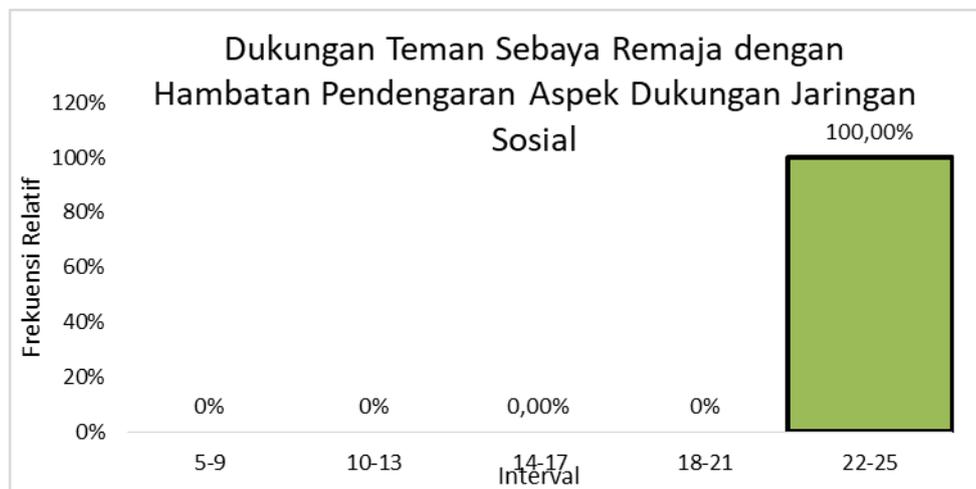
Dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek dukungan jaringan sosial jumlah yang didapat

adalah 180 dari 2 butir soal. Nilai maksimum yang didapat adalah 10 dan nilai minimum 2. Nilai rata-rata yang diperoleh 7.83, nilai median 8, serta standar deviasi 1.75. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distibusi dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran aspek dukungan jaringan sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	8,5 - 10	Sangat Baik	6	100%
2	6,9 – 8,4	Baik	0	0%
3	5,3 – 10,8	Cukup	0	0%
4	3,7 – 5,2	Kurang	0	0%
5	2 – 3,6	Sangat Kurang	0	0%
JUMLAH			6	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 secara aspek dukungan jaringan sosial berada pada kategori baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan Hambatan Pendengaran Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran yang mengalami ketidakmampuan fungsi indera pendengaran secara optimal, sehingga berdampak pada tingkat kemampuan dalam menangkap bunyi di lingkungan sekitarnya dan bahasa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Penggunaan kata Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran mengacu pada kata istilah sebelumnya, yang biasa dikenal dengan sebutan Tunarungu dan Tuli. Tingkatan hilangnya fungsi indera pendengaran dapat terbagi atas klarifikasinya berdasarkan besaran angka dB yang didapat, sehingga terdapat pada kelas-kelas tertentu, misalnya hearing loss dan deaf.

Untuk pengoptimalan sisa-sisa pendengaran yang dimiliki oleh Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA tersebut bisa menggunakan alat bantu dengar atau biasa disebut dengan hearing aids. Ada berbagai macam cara untuk berkomunikasi melalui komunikasi oral dalam membaca gerak bibir, komunikasi menggunakan bahasa isyarat baik secara SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupun Bisindo (Bahasa isyarat Indonesia), dan komunikasi total. Pemilihan cara komunikasi juga dijelaskan pada PP No. 13 Tahun 2020 Pasal 15 disebutkan ‘komunikasi, informasi dan/atau instruksi dalam proses pembelajaran dan evaluasi menggunakan cara yang sesuai dengan pilihan masing-masing Peserta Didik Penyandang Disabilitas rungu atau Penyandang Disabilitas wicara’.

Ketidakmampuan optimal dalam fungsi indera pendengaran pada Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA tersebut dibutuhkan aksesibilitas, salah satunya aksesibilitas digital dalam pembelajaran online baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus perkuliahan pada masa pandemi Covid-19. Aksesibilitas digital bagi Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran adalah diberikan close captioned pada materi pembelajaran yang melalui video atau audio. Hal ini bisa dikatakan sebagai pengganti dari bentuk akomodasi yang Untuk pengoptimalan sisa-sisa pendengaran yang dimiliki oleh Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA tersebut bisa menggunakan alat bantu dengar atau biasa disebut dengan hearing aids. Ada berbagai macam cara untuk berkomunikasi melalui komunikasi oral dalam membaca gerak bibir, komunikasi menggunakan bahasa isyarat baik secara SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) maupun Bisindo (Bahasa isyarat Indonesia), dan komunikasi total. Pemilihan cara komunikasi juga dijelaskan pada PP No. 13 Tahun 2020 Pasal 15 disebutkan ‘komunikasi, informasi dan/atau instruksi dalam proses pembelajaran dan evaluasi menggunakan cara yang sesuai dengan pilihan masing-masing Peserta Didik Penyandang Disabilitas rungu atau Penyandang Disabilitas wicara’.

Ketidakmampuan optimal dalam fungsi indera pendengaran pada Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA tersebut dibutuhkan aksesibilitas, salah satunya aksesibilitas digital dalam pembelajaran online baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus perkuliahan pada masa pandemi Covid-19. Aksesibilitas digital bagi Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran adalah diberikan close captioned pada materi pembelajaran yang melalui video atau audio. Hal ini bisa dikatakan sebagai pengganti dari bentuk akomodasi yang layak ketika pembelajaran tatap muka di kelas lakukan sebagaimana menurut PP No.13 Tahun 2020 Pasal 15 disebutkan bahwa ‘pendampingan di kelas baik oleh juru bahasa isyarat maupun oleh juru catat jika Pendidik tidak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat’.

Skala sikap ini berupa berbagai macam pernyataan mengenai objek sikap. Sejalan dengan Azwar dalam bukunya menuliskan, bahwa cara yang paling dapat diandalkan untuk mengekspresikan sikap dalam bentuk laporan diri selama ini dianggap

menggunakan daftar pernyataan harus dijawab oleh individu yang disebut skala sikap. Skala sikap ini merupakan bentuk berbagai pernyataan tentang objek sikap.

Dalam teori skema terner sikap dikemukakan bahwa sikap meliputi perasaan (emosi), fikiran (kognisi), dan kecenderungan perilaku (niat). Pembatasan konsep sikap mengacu pada teori skema triadik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Maka berdasarkan hasil penelitian dan persentase menunjukkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19:

1. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku benar bagi objek sikap (Azwar S. , 2016). Aspek kognitif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan terhadap pembelajaran *online* yang mengacu pengertian serta prinsip dasar dalam pengajaran *online* di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 1 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (33.3%), kategori baik sebanyak 15 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (50%), dan kategori cukup 7 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (16.7%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kognitif terlihat bahwa Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang adalah baik.

Secara kognitif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai pengertian pembelajaran online bahwa meyakini dengan pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran *online* merupakan salah satu cara memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai prinsip dasar mengajar *online* pada aspek kontak antara peserta didik ataupun mahasiswa dengan tenaga didik yang diyakini sebelum pembelajaran *online* dimulai akan membaca materi pembelajaran terlebih dahulu. Komponen kognitif merupakan keyakinan para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sejalan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dalam penggunaannya sistem secara *daring* pada kegiatan belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus dapat memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19. Sebab pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di satu ruangan dalam kelas, hal tersebut tidak sesuai dengan anjuran yang harus diterapkan pada masa pandemi. Dimana harus melakukan *social distancing*, salah satu tindakan untuk pemutusan rantai penyebaran penularan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov 2 atau dikenal oleh Covid-19 dengan tidak ikut serta dalam kegiatan massal ataupun menghindari kerumunan.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa komunikasi antara guru dan siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar. Semakin intensif komunikasi maka semakin baik hasil belajarnya. Komunikasi yang dibangun oleh dua arah, antara peserta didik/ mahasiswa dengan tenaga didik dapat meningkatkan hasil belajar. Tanggapan tersebut disikapi dalam penalarannya oleh Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan dalam pendengaran, membangun komunikasi dengan baik. Di dalam pernyataan dikatakan ketika materi pembelajaran dikirim maka dibaca terlebih dahulu, sebelum pembelajaran *online* dimulai. Sehingga pembelajaran *online* berlangsung dapat berdiskusi dengan dan berjalan secara lancar.

2. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek (Azwar S. , 2016). Aspek afektif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap pembelajaran *online* mengacu pada prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online* serta jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi pada pengajaran dilakukan secara *daring* di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (50%), kategori baik sebanyak 15 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (33,3%), kategori cukup sebanyak 7 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (16.7%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek afektif terlihat bahwa Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 adalah baik.

Secara afektif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai prinsip dalam merencanakan dan menyelenggara pembelajaran *online* yang terkait dengan kemudahan ketika pembelajaran *online* berlangsung menggunakan aplikasi baik *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi dalam pembelajaran sinkronus melibatkan perasaan senang sebab dapat fokus ketika proses pembelajaran *online* berlangsung melalui *video conference*. Perasaan atas kemudahan para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sesuai dengan yang dikatakan oleh Anderson dan McCormick (dalam Tian Belawati: 2020, 47) terdapat prinsip mudah diikuti pada prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* ini harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pelajar, tanpa banyak bantuan dan pelatihan, dan untuk menggunakan teknik yang tidak terlalu rumit. Maka pembelajaran *online* dirancang dengan mudah untuk dioperasikan dan digunakan oleh para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran *online*

berlangsung melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* tidak membutuhkan terlalu banyak bantuan serta pelatihan. Terlebih aplikasi tersebut terbilang praktis, sebab sudah bisa terpasang dengan mudah pada teknologi yang dimiliki oleh para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran baik di *handphone* maupun di laptop.

Selain itu, aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Meet* digunakan untuk *video-conferencing* yang merupakan media komunikasi langsung pada jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi, yakni pembelajaran sinkronus. Menurut Tian (Belawati, 2020), pembelajaran sinkron adalah pembelajaran *online* yang dirancang dalam mode interaktif waktu nyata. Artinya pembelajaran tersebut dilakukan para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran dan guru/dosen menghadirkan dalam waktu bersamaan di aplikasi baik *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*, sebab komunikasi dan interaksinya dilakukan secara *real time*. Sehingga tidak ada perasaan sendirian dan terisolasi, jika memiliki pertanyaan maka pertanyaan tersebut akan mendapatkan respon secara langsung tanpa interupsi.

3. Komponen perilaku atau komponen konatif dalam stuktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar S. , 2016). Aspek konatif pada penelitian ini yaitu komponen yang berkaitan dengan tindakan menurut asumsinya yang dipengaruhi dari kepercayaan dan perasaan yang mengacu pada prinsip dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online* secara inovatif serta desain pembelajaran *online* menggunakan Tipe-Kelas di Kota Serang termasuk kategori sangat baik sebanyak 7 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (50%), kategori baik sebanyak 12 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (33.3%), dan kategori cukup sebanyak 4 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (16.7%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek konatif terlihat bahwa Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 adalah baik.

Secara konatif Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dapat terlihat dari responden yang memilih jawaban setuju pada butir pertanyaan mengenai pembelajaran *online* dapat dilakukan apabila tersedianya baik jaringan maupun sinyal yang mendukung. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan mengenai mengerjakan tugas yang diberikan baik dari dosen maupun guru pada setiap minggu.

Perilaku yang dinampakkan penggunaan teknologi secara inovatif oleh para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran di Kota Serang sesuai dengan yang dikatakan oleh Anderson dan McCormick (dalam Tian Belawati: 2020, 47) terdapat prinsip mudah diikuti pada 'prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan

pembelajaran *online*'. Menurut Tian Belawati (2020), dimaksud prinsip inovatif adalah menggunakan teknologi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, metode yang digunakan menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran *online* memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan akan sulit untuk mencapainya jika tidak diselesaikan secara *online*.

Teknologi merupakan salah satu aspek pendukung keberlangsungan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui sistem pembelajaran *online*. Untuk menjalankan teknologi agar tetap terhubung dibutuhkan pendukung, salah satunya jaringan dan sinyal yang stabil. Antara peserta didik dan tenaga didik memiliki jaringan yang stabil, tidak ada gangguan maka kegiatan belajar mengajar *daring* dapat berjalan dengan optimal semestinya.

Awal pembelajaran *online* dipengaruhi oleh dua jenis pembelajaran pada mulanya, yaitu pembelajaran tatap muka (*luring*) di kelas dan pembelajaran jarak jauh tradisional berdasarkan pada multimedia yang meniru pembelajaran di kelas. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pembelajaran *online* juga berubah menyesuaikan dengan fitur-fitur teknologi *online* yang tersedia. Dalam proses pembelajaran ini, materi pembelajaran biasanya diberikan dalam waktu yang, kemudian proses diskusi berlangsung dan pemberian tugas-tugas pada setiap minggunya. Para Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran ini mengerjakan tugas yang diberikan pada setiap minggu, baik berupa pengerjaan soal maupun pembuatan video kemudian diunggah pada berbagai macam *platfoam* media sosial yang dimiliki dan format tugas lainnya.

Menurut Blos (dalam Sarwono, 2015) yang menganut aliran psikoanalisis mengemukakan pendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri salah satunya membutuhkan dukungan teman sebaya. Sebab dari lingkungan sekitarnya mencakup teman sebaya untuk menyediakan contoh dalam bersikap:

1. Aspek dukungan instrumental mencakup menerima dan memberi pertolongan. Berdasarkan sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (66.6%) kategori baik sebanyak 13 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (16.7%), dan kategori cukup sebanyak 4 Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (|16.7%) memiliki sikap cukup, Pada kategori kurang, tidak ada nilai perolehan yang sesuai dengan kategori tersebut. Perolehan hasil penelitian dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan instrumental bahwa Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran

pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 adalah baik.

Hal ini dapat terlihat responden memilih setuju pada butir pertanyaan teman-teman memberikan penjelasan kembali informasi yang disampaikan saat pembelajaran *online*. Responden juga menunjukkan sikap baik pada butir pertanyaan teman-teman memberikan bantuan jika terdapat tugas yang tidak dapat diselesaikan. Sejalan dengan pernyataan. House, Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran memberikan bantuan langsung dalam memberikan petolongan hal membantu untuk menyelesaikan tugas. Bentuk dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*) adalah termasuk bantuan langsung, seperti meminjamkan uang atau membantu pekerjaan untuk membantu menyelesaikan tugas pribadi.

2. Aspek dukungan jaringan sosial mencakup menjadi bagian suatu kelompok. Berdasarkan sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 termasuk kategori sangat baik sebanyak seluruh Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran (100%).

Perolehan hasil penelitian dilihat dari dukungan teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial bahwa Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 adalah baik. Hal ini dapat terlihat responden memilih setuju pada butir pertanyaan teman-teman dapat jadikan saya tempat cerita untuk masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran *online*. Sejalan dengan pernyataan. House, Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus FKIP UNTIRTA dengan hambatan pendengaran memberikan bantuan langsung dalam memberikan petolongan hal membantu untuk menyelesaikan tugas pada aktifitas yang sama, yakni belajar melalui pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19. Bentuk dukungan jaringan sosial (*network support*) merupakan jenis dukungan ini diberikan menggunakan membangun kondisi supaya seseorang sebagai bagian asal kelompok yang mempunyai minat dan aktivitas sosial yang sama. Dukungan jaringan sosial juga dianggap dukungan pertemanan. Ini ialah hubungan sosial aktif menggunakan orang lain. Sebagai akibatnya memungkinkan individu buat menghabiskan waktu dengan orang lain pada kegiatan sosial atau hiburan.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen kognitif terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori baik sebanyak 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen kognitif pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang

memiliki sikap yang baik. (2) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen afektif terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori sangat baik sebanyak 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen afektif pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang memiliki sikap yang baik. (3) Sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen konatif terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori sangat baik sebanyak 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran dalam komponen konatif pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang memiliki sikap yang baik. (4) Dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran pada aspek instrumental terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori sangat baik sebanyak 66,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara aspek dukungan instrumental memiliki dukungan yang baik. Dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran pada aspek jaringan sosial terlihat di frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori sangat baik sebanyak 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya Mahasiswa PRODI Pendidikan Khusus dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang secara aspek dukungan jaringan sosial memiliki dukungan yang baik.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharni. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Syaifuddin. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Belawati, Tian. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: UT Kemendikbud
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Efendi, Mohammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firman, dan Sari Rahayu Rahman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. IJES. 2 (2): 81-89
- Heliandry, Luh Devi, dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 22 (1): 65-70

- IG.A.K. Wardani, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka—Ed.1—
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. (2011). *Pedoman Pelayanan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Isnaryanti, Maretha Lia. (2009). *Studi Deskriptif Tentang Anak Sekolah Dasar Inklusi Terhadap Teman Sebaya yang Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Mahnun, Nunu. (2018). *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University*. IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan. 1(1): 29-36
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 24 Maret 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sukoharjo: LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Rahmadhani, Rita. (2011). *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau dari Tingkat Penalaran Moral*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6 (02): 214-224
- Sekar Ayu Agvitra Mahardi, Ni. (2018). “*Kesejahteraan Psikologis Remaja Tunarungu (Studi Deskriptif Siswa Tunarungu di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)*” Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Skripsi Proposal, Ide. (2019). “Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif”. (<https://ideproposalskripsi.blogspot.com/2019/05/metode-penelitian-deskriptif-kuantitatif.html>). Diakses pada 30 Oktober 2021 pukul 22.00WIB.
- Somantri, T. Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama

-
- Sri Wahyuni, Nini. (2012). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Besosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan*. Jurnal DIVERSITA. 2 (2):1-11
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Utami, Dianing. (2009). "Kepercayaan Diri Remaja Putri Tunarungu". Skripsi. Fakultas Psikologi, Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Waryanto, Nur Hadi. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Pythagoras. 2 (1): 10-23
- Wasito, Dian Rachmawati, Dwi Sarwindah S., dan Wiwik Sulistiani. (2010). *Penyesuaian Sosial Remaja Tuna Rungu yang Bersekolah di Sekolah Umum*. Insan Media Psikologi. 12 (3): 138-152 WHO. 2020
- Yulia, Meda dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis